

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter siswa tahfidz putri, untuk memberi gambaran singkat lokasi dan objek, berikut dipaparkan relevan dengan penelitian ini :

1. Kelembagaan

Pendidikan Islam Ma'ahid (PENDISMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kudus. Didirikan pada tahun 1937 oleh KH. Abdul Muchit *rahimahullah* sepulangnya dari menimba ilmu di Universitas Al Azhar Mesir. Berdirinya PENDISMA dilatar belakangi oleh upaya *tajdid* (pembaharuan) terhadap pemahaman Islam yang sebenarnya. Dengan memiliki visi “Mencetak Generasi Islam yang Shalih bagi dirinya dan Mushlih (Penebar Kesolehan) bagi Masyarakat”.¹

Nama Ma'ahid digunakan untuk pengajian KH. Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan para ustadz beliau di Mesir dan para kawan beliau apabila beliau pulang ke Tanah Air Indonesia supaya mendirikan pendidikan agama Islam yang diberi nama “*Ma'ahid ad-Diniyah al-Islamiyyah al-Jawiyah*”. Jadi nama Ma'ahid adalah nama yang diberikan oleh para ustadz dan teman-temannya di al-Azhar Kairo Mesir.

Namun pada perkembangannya, kata “*al-Jawiyah*” dihapuskan ketika lembaga pendidikan ini diaktenotariskan setelah peristiwa Gestapu (Gerakan Tiga Puluh September/G30S PKI) tahun 1965 dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid, dengan tetap dicantumkannya “*Ma'ahid ad-Diniyah al-Islamiyyah*”. Karena kondisi tertentu, pendaftaran yayasan ke notaries diperbaharui kembali pada tahun 1989 dengan nama yang sama dan inilah yang berlaku hingga sekarang. Menurut Kyai Djamuri, pendaftaran “Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid” ke notaris dimaksud agar Ma'ahid diakui pemerintah dan dimungkinkan bisa

¹ Data Dokumen MTs Ma'ahid Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020.

mendapatkan bantuan-bantuan pendidikan, baik secara fisik atau finansial. Dan jika masih menggunakan nama sebelumnya (dengan bahasa arab), tentunya akan sulit menerima pengakuan dari pemerintah, apalagi bantuan-bantuan pendidikan.²

K.H Abdul Muchit sepulangnya dari pengembaraan ilmu. Beliau menuntut ilmu di Saudi Arabia dan Mesir, disana beliau menimba ilmu Agama kemudian beliau menerapkan ilmu tersebut dan sistem pendidikannya di Indonesia dengan mendirikan TBS terlebih dahulu baru setelahnya mendirikan MTs Ma'ahid. Sistem pembelajarannya masih bersifat konvensional, beliau mengajarkan satu kitab kepada para muridnya dengan sistem *Sorogan*.³ Semakin hari MTs mengalami kemajuan ditandai dengan banyaknya para penuntut ilmu yang memilih belajar disana, hal ini menyebabkan kurangnya tenaga pengajar sehingga alumni pertama dijadikan tambahan guru. Beliau ingin menjaga sanad keilmuannya dengan membuat panduan sendiri untuk mengajar di Ma'ahid, hal ini berlangsung dari generasi ke generasi.

Pada perkembangan selanjutnya, MTs Ma'ahid ingin mengaktualisasi diri sebagai lembaga yang terdaftar dan diakui oleh pemerintah. Maka, pada tahun 1961 MTs Ma'ahid menerapkan kurikulum sesuai pemerintah ke dalam kurikulum pembelajarannya, namun dengan tetap mempertahankan ciri khas kurikulum *intern* Ma'ahid itu sendiri. Sehingga sejak saat itu MTs Ma'ahid menggabungkan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Ma'ahid sampai sekarang mengikuti kurikulum 2013.

MTs Ma'ahid berlokasi di Jl.KH. M. Arwani, Bakalan Krpyak, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, peserta didik MTs Ma'ahid Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 252 siswa dan 286 siswi. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli kabupaten Kudus yang berasal dari berbagai kecamatan yaitu : kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Gebog, Dawe, Kaliwungu, Bae, dan Undaan, selebihnya dari luar kota Kudus bahkan ada beberapa luar Provinsi. Siswa yang berasal dari luar kota maupun luar

² Data dokumen sejarah MTs Ma'ahid Kudus, dikutip pada tanggal 29 Februari 2020.

³ Dalam istilah sekarang dikenal dengan Stadium General.

Provinsi harus bertempat tinggal di Asrama Pondok Pesantren yang jaraknya dekat dengan Madrasah Ma'ahid.⁴

2. Sumber Daya Manusia

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus memiliki struktur organisasi beserta perannya, dipimpin oleh Kepala Madrasah yang dijabat oleh Bapak Islahul Mukmin, Lc beliau memberikan peran yang sangat penting kaitannya untuk mengkoordinir dan mengatur sub-organ dibawahnya agar pelaksanaan kegiatan madrasah bisa berjalan dengan baik.

Kemudian ada Waka Kurikulum yang dijabat oleh Bapak Arif Maulana, Lc, bertanggung jawab penuh mengatur standar isi materi setiap mata pelajaran serta membuat mata pelajaran muatan lokal yang menjadi ciri khas Madrasah.

Waka Sarpras (Sarana Prasarana) dijabat oleh Bapak Hasan Fauzi, S.Pd, memiliki kewajiban untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan Madrasah untuk segala kegiatan pendidikan yang menunjang visi dan misi Madrasah agar tercapai.

Berikutnya Waka Kesiswaan dijabat oleh Bapak Agus Salim, S.Pd, yang berperan mengatur segala urusan kesiswaan dari mulai menyelenggarakan PPDB diawal tahun, mengurus segala permasalahan siswa, mengelola data siswa, serta mengadakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian siswa.

Ada juga Waka Humas dijabat oleh Bapak Hasan Izzuddin S,P memiliki tugas penting dalam membangun komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bisa membangun *branding image* yang baik dimata masyarakat.

Serta Waka Kepondokan dijabat oleh Bapak Miftah Faridl, Lc, memiliki tugas penting dalam mensinergikan antara kegiatan dan kurikulum pondok dengan madrasah sehingga tercipta satu visi dan misi yang sama.

Adapaun untuk tata usaha diketuai oleh Bapak Mas'ud dan dibantu dengan beberapa anggota lain memiliki peran yang sangat penting dalam hal pelayanan administrasi untuk kebutuhan madrasah, selain itu peran tata usaha adalah

⁴ Data dokumen kesiswaan MTs Ma'ahid Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020.

mengelola data lembaga serta membantu sub-organ lain jika dibutuhkan dalam hal keadministrasian.⁵

Serta jumlah guru yang masih aktif mengajar berjumlah 28 guru dari berbagai lulusan Universitas dalam negeri maupun luar negeri.

3. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan.

Adapun sarana dan prasana yang ada di MTs Ma'ahid Kudus tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut: Luas Tanah MTs Ma'ahid Kudus mencapai 6.506 m², yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 20 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Ruang UNBK, Laboratorium Multimedia, Mushola, Perpustakaan, UKS 1 ruang, Kantin 1 ruang, kamar mandi / WC peserta didik 15 ruang.⁶

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri MTs Ma'ahid Kudus

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter siswa tahfidz putri MTs Ma'ahid Kudus. Namun sebelum itu, perlu diketahui bahwa ada beberapa hal yang mendasari MTs Ma'ahid melaksanakan program Bina Karakter melalui mentoring. Diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid melihat adanya peningkatan kenakalan peserta didik, pelanggaran terhadap norma-norma baik kesusilaan maupun agama ataupun tata tertib sekolah yang disebabkan kurangnya

⁵ Data dokumen struktur organisasi MTs Ma'ahid, dikutip tanggal 29 Januari 2020.

⁶ Data Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Ma'ahid Kudus, dikutip pada tanggal 08 Februari 2020.

penanaman karakter pada pribadi peserta didik. Para guru sebagai pengampu mata pelajaran seringkali menitik beratkan penyampaian mata pelajaran hanya pada aspek teori ilmiah, dan tidak menanamkan aspek yang lain dikarenakan keterbatasan waktu. Penyebab lain dilaksanakannya mentoring ini adalah adanya kesulitan yang dialami sebagian besar guru dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Hal ini sering tersampaikan dalam rapat evaluasi bulanan yang diadakan oleh MTs Ma'ahid sebagaimana yang disampaikan Bapak Miftah Faridl. Kesulitan penyelesaian permasalahan peserta didik ini disebabkan kurang dekatnya hubungan emosional dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa jauh dengan guru, dan pada akhirnya mereka akan mencari solusi lain ketika terjadi masalah. Dengan adanya mentoring ini, diharapkan para guru mempunyai waktu yang cukup untuk menanamkan karakter terhadap peserta didik, dan dapat menjembatani antara guru dan peserta didik sehingga terjadi kedekatan emosional dan rasa saling percaya diantara dua pihak, hal ini akan sangat membantu dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi setiap harinya.⁷

Mentoring merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid. Pelaksanaan mentoring sebagai wadah atau sarana pembinaan karakter siswa untuk memberikan pemahaman tentang *syumuliyatul Islam* (Kesempurnaan Islam). Sehingga pelaksanaan mentoring ini sebagai kegiatan keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pengembangan karakter siswa tahfidz putri. Pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter disini merupakan proses pendidikan Islam secara berkesinambungan serta tidak hanya kegiatan transfer pengetahuan saja, namun dalam kegiatan tersebut diselingi *games* yang memuat tiga ranah penting dalam pendidikan yaitu, 1. kognitif, terkait dengan kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah (peta konsep, sinopsis, narasi dan dalil-dalil), 2. Psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik (permainan sesuai tema yang edukatif). Dan 3. Afektif, merupakan ranah intelektual mengenai sikap, minat emosi, nilai hidup, dan operasi peserta (Evaluasi, hikmah, dan penyusunan langkah

⁷ Hasil wawancara dengan bapak miftah faridl waka kepondokan pada tanggal 06 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

kecil). Hal ini selaras dengan yang dijelaskan bapak Miftah Faridl, Lc bahwa mentoring itu satu kegiatan yang tidak hanya mencakup pengetahuan saja, akan tetapi murid-murid diajak aktif dalam satu memahami masalah, dua memberikan solusi akan masalah, dan ketiga bagaimana penyikapan dalam permasalahan tersebut, hal itu mengajarkan ke anak-anak agar berdiskusi dengan wali kelas nya dalam memecahkan masalah tersebut.⁸

Pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter ini merupakan salah satu solusi atas permasalahan yang melingkupi kehidupan. Kegiatan bina karakter ini merupakan bagian dari usaha untuk membina mental spiritual maupun intelektual siswa tahfidz putri melalui pembiasaan-pembiasaan positif. Harapannya para siswa tahfidz putri dapat berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama dan konteks kekinian yang berbudi pekerti, dan berintegritas. Hal ini senada dengan yang dijelaskan bu Yusnita Rahmawati M.Pd inti dari mentoring yang merupakan program dari bina karakter adalah penekanan akhlak yang luhur kepada anak, tujuannya agar mereka menjadi siswa yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia sejalan dengan nilai-nilai al Quran.⁹

Dengan adanya pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter siswa tahfidz putri MTs Ma'ahid mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan Madrasah, yaitu pembentukan Kepribadian Islami, memperkaya wawasan dan kapasitas keilmuan siswa, menjadikan siswa tahfidz putri memenuhi standar kompetensi 10 *Muwasshofat* (karakter), terevaluasi nya *amal yaumiyah* (ibadah harian), mendekatkan secara emosional antara Mentor/Guru dan siswa. Sebagaimana yang paparkan ibu mukhayatun S.Pd.I bahwa Mentoring dalam bina karakter sebagai pembentukan karakter, memupuk kepribadian anak sejak dini supaya karakter seorang muslim harus berakhlak baik, wawasan luas, ibadah teratur, dengan penyampaian bahasa yang santai supaya antara mentor dan *mentee* saling terbuka tidak seperti menyampaikan mata pelajaran namun lebih ke *face to face* agar siswa tidak jenuh

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Miftah Faridl Mentor/guru kelas VII G, pada tanggal 06 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusnita Rahmawati Mentor/guru kelas IX E, pada tanggal 07 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

ketika menerima nasehat, ini merupakan bentuk pendekatan wali kelas terhadap siswanya.¹⁰

Kegiatan bina karakter ini merupakan kegiatan pembinaan dan pendampingan di dalam jam pelajaran berupa pendalaman materi keIslaman yaitu dengan pembelajaran materi pendidikan Agama Islam, membaca Al-qur'an, konseling dan pembinaan, waktu pelaksanaan diadakan seminggu sekali dimana untuk hari dan waktu terjadwal sesuai ketentuan madrasah. adapun proses acara kegiatan ini dilaksanakan setiap pekannya yaitu hari sabtu, pelaksanaannya yaitu dimulai jam 10.20-11.45 WIB dengan durasi waktu belajar 85 menit. Kegiatan mentoring dilaksanakan sesuai kelas masing-masing. Pada saat kegiatan ini berlangsung terdapat dua pelaku yaitu guru/mentor dan peserta mentor/*mentee* yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2020, *rundown* kegiatan mentoring kelas VII G di MTs Ma'ahid Kudus dimulai dari pembukaan, muroja'ah juz 29, kultum, *mutaba'ah amal yaumy*, inti materi, diskusi materi, tanya jawab, sesi *sharing*, penutup. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan awal dalam kegiatan mentoring. Pembukaan ini dilakukan oleh *mentee* secara bergiliran setiap kali pertemuan, dimana *mentee* ditugaskan untuk menjadi MC mulai dari awal sampai akhir kegiatan selesai.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mentoring di kelas VII G yang bertugas sebagai MC adalah Nuha Ainul Wafa. Pertama-tama Wafa mengucapkan salam dan membuka kegiatan mentoring dengan mengajak semua peserta mentoring membaca basmallah bersama-sama, dilanjutkan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, kemudian Wafa menyampaikan susunan acara dari awal hingga akhir. Hal yang sama dilakukan oleh kelompok mentoring kelas VII H VIII E dan IX E.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayatun Mentor/guru kelas VIII E, pada tanggal 08 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nuha Ainul Wafa Siswa kelas Tahfidz VII G pada tanggal 08 Februari 2020.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh bu Yusnita bahwa dengan adanya kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya guru/mentor dalam membina karakter para siswa/*mentee* agar memiliki keberanian dan rasa percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang.

b. Muroja'ah

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan yang dilakukan oleh mentor dan *mentee* secara bersama-sama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat hafalan siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2020, kegiatan Muroja'ah juz 29 pada mentoring kelas VIII E dilakukan oleh mentor dan *mentee* secara bersama-sama yaitu membaca surat QS. Al-Haqqah dari awal hingga selesai, dilanjutkan surat berikutnya dengan metode sambung ayat kemudian mentor menghentikan muroja'ah untuk memberikan evaluasi dan mencontohkan bacaan yang benar kepada siswa yang kurang tepat dalam membaca surat tersebut. Kemudian *mentee* tersebut mengulangi dengan benar, sedangkan *mentee* yang lainnya menyimak dan ikut membenarkan jika bacaannya masih salah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal tersebut, kegiatan muroja'ah yang dilakukan yaitu membaca surat Al-Ma'arij oleh Sevana kelas VIII E ketika diminta menyambung ayat ia salah dalam bacaan, kemudian bu Mukhayatun selaku mentor nya menegur dan membenarkan bacaan.¹³

Dalam Hal ini diperkuat dengan pernyataan bu Mukhayatun, bahwa melalui adanya muroja'ah hafalan ini menjadikan sebagai salah satu upaya membentuk karakter siswa agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur'an, dan memiliki kemampuan membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an dengan baik.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Miftah Faridl pada tanggal 10 Februari 2020 jam 09.00 WIB.

¹³ Hasil Observasi di MTs Ma'ahid pada tanggal 15 Februari 2020.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bu Mukhayatun pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

c. Kultum

Kegiatan Kultum atau Tausiyah merupakan kegiatan yang disampaikan oleh *mentee* secara bergiliran, untuk pemilihan tema kultum *mentee* diberikan kebebasan judul maupun sumber nya.

Hal tersebut sesuai hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2020, dimana salah satu *mentee* kelas IX E bernama Nazwa Ahda Anindita sedang menyampaikan tausiyahnya dengan tema “akhlak terpuji”. *Mentee* menyampaikan kultum dengan metode ceramah, dengan membawa buku kultum selama 7 menit.

Dengan adanya kultum menurut mentor nya sendiri bu Yusnita meskipun kultum masih melihat catatan setidaknya melihat sisi keberanian dan tanggung jawab siswa dalam menyampaikan kultum. Melalui kegiatan ini salah satu usaha mentor membentuk karakter siswa untuk lebih percaya diri, dan berani tampil berbicara di depan banyak orang.¹⁵

d. Mutabaah *Amal Yaumy* (Ibadah sehari-hari)

Kegiatan mutabaah ini dilakukan oleh mentor untuk memantau sekaligus mengevaluasi amalan *Yaumiyah* para *mentee* baik dalam ibadah maupun akhlaknya. Dalam mutabaah mentor akan mengetahui seberapa disiplinnya *mentee* dalam kesehariannya, jika ditemukan catatan ibadah maupun akhlak *mentee* banyak kosongnya akan di evaluasi baik secara langsung tatap muka atau hanya di beri motivasi secara tertulis. Hal ini berguna bagi *mentee* sebagai pengingat untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan.

e. Inti Materi

Materi disampaikan oleh mentor telah disusun sesuai kurikulum sebelumnya, materi tersebut meliputi materi tentang Ibadah, akhlak, fiqih, siroh nabawiyah. Sebelum mentor menyampaikan materi, para mentor mempersiapkan terlebih dahulu dengan mempelajari dan menguasai materi nya sehingga mudah di pahami *mentee* dalam penyampaian nya. Masing-masing mentor memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi, hal yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan bu Yusnita pada tanggal 07 Fevruari 2020 pukul 09.45 WIB.

mereka sering gunakan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *games*.¹⁶

Setiap pertemuan mentoring, Pihak madrasah sudah mempersiapkan tema mentoring untuk mengajar, dimana mentor mengembangkan materi dari tema yang sudah ditentukan.¹⁷

Mentoring tidak hanya diisi dengan materi keIslaman saja, namun juga berisi materi ketrampilan berbicara semisal *public speaking*, belajar *problem solving* dari masalah-masalah terkini dari internet untuk memberikan pengetahuan tambahan sebagai referensi. Dan tidak hanya itu, mentoring juga sebagai konseling serta pembinaan yang ditujukan sebagai pengembangan kepribadian siswa tahfidz putri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Yusnita selaku mentor kelas IX E Dalam bina karakter peserta mentoring/mentee diwajibkan kultum, hal ini salah satu bentuk melatih anak untuk berani berbicara di depan banyak orang, untuk membiasakan itu dibutuhkan keberanian, berawal dari sungkan akan jadi terbiasa bagi mereka, dan kita latih mereka untuk mencari referensi sumber materi kultum dari berbagai sumber agar tidak hanya terpacu dari satu sumber ilmu.¹⁸

Dalam pelaksanaan mentoring ini para guru/mentor melaksanakan mentoring sesuai kelas masing-masing. Dengan pembagian sesuai kelas masing-masing tujuannya bisa terlaksana sesuai dengan yang bertujuan mendekatkan guru/mentor dengan siswa nya karena guru/mentor merupakan wali kelasnya sendiri, dan tujuan lain dari itu memperoleh berbagai bahan atau materi dari guru/mentor membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang bermanfaat untuk menunjang pemahaman tentang *Syumulitaul Islam* (kesempurnaan Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian selain menjadikan guru/mentor lebih dekat dengan siswa juga dapat mempererat hubungan yang lebih baik antar teman sekelas dan dapat membuahkan jaringan *ukhuwah*

¹⁶ Hasil wawancara dengan bu Mukhayatun mentor kelas VIII E, pada tanggal 08 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Hasil Observasi di kelas VIIG MTs Ma'ahid Kudus , pada tanggal 08 Februari 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bu Yusnita wali kelas IX E, pada tanggal 08 Februari 2020, pukul 09.34 WIB.

Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) yang baik, serta mengembangkan sikap untuk mencapai standart kompetensi 10 *Muwashofat* (karakter)¹⁹.

Pelaksanaan mentoring sebagai bina karakter bagi siswa kelas tahfidz putri dilaksanakan perkelas dibina dengan satu mentor/guru, untuk kelas VII G di mentori oleh bapak Miftah Faridl dengan jumlah siswa 17 orang, untuk kelas VII H di mentori oleh bu Khumaedah dengan jumlah siswa 16 orang, kelas VIII E di mentori oleh bu Mukhayatun dengan jumlah siswa 20 orang, dan kelas IX E di mentori oleh bu Yusnita Rahmawati dengan jumlah siswa 17 orang. Dengan adanya mentoring yang dilaksanakan sepekan sekali dapat mendekatkan wali kelas dengan anak didiknya mampu mengetahui permasalahan yang terjadi diantara anak didiknya, seperti kesalah pahaman sesama teman, masalah remaja tentang mengikuti trend, dan kesulitan-kesulitan disekolah yang dialami sehingga dapat lebih cepat memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Selain tujuan tersebut pihak madrasah mempunyai tujuan yang tercermin dalam materi-materi yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan dalam mentoring sebagai program bina karakter secara umum bertujuan untuk mengantarkan siswa dalam mencapai 10 *Muwashofat* (karakter) yang di dalamnya setiap mentor/guru fokus pada pencapaian standar kompetensi tersebut yaitu :

- a. Kewajiban menuntut Ilmu
- b. Mengenal Allah SWT
- c. Mengenal Rasulullah SAW
- d. Mengenal Islam
- e. Birrul Walidain
- f. Akhlak Terhadap Guru
- g. Akhlak Terhadap Teman
- h. Akhlak Terhadap Lingkungan
- i. Akhlak Mulia
- j. Akhlak Tercela
- k. Disiplin dan Bersungguh-sungguh
- l. Keutamaan Waktu
- m. Tertib, Cermat dan Rapi
- n. Mandiri

¹⁹ Hasil wawancara dengan bu Mukhayataun, selaku wali kelas VIII E, pada tanggal 19 Februari 2020.

Berdasarkan hasil obserasi yang dilakukan peneliti Metode dalam penyampaian materi yang digunakan sama, tetapi pengembangan dari materi tersebut berbeda-beda. Ada guru yang menyampaikan materi tersebut secara konseptual. Ada juga yang menyampaikan secara dalam disertai dengan contoh lewat kehidupan sehari-hari. Ada juga guru yang lebih mengutamakan berdiskusi dengan siswa, hal tersebut digunakan supaya siswa mendapat wawasan lebih luas.²⁰

Metode mentoring ini, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode pada umumnya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu mentor/guru diharuskan untuk dapat menggunakan metode manapun sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai apa yang di paparkan bu Mukhayatun bahwa dalam penyampaian materi tertentu beliau menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai kebutuhan, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah di selingi dengan *games*, berlanjut tanya jawab atau jika waktu memungkinkan beliau melakukan kegiatan secara *outdoor*. Sama halnya yang dilakukan bu Yusnita wali kelas IX E menggunakan metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan sebagainya. Dan beliau menegaskan bahwa metode yang efektif yaitu keteladanan, karena anak-anak lebih tertarik apa yang dilakukan dari pada apa yang diucapkan.

2. Deskripsi Data Tentang Pengaruh Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri MTs Ma'ahid Kudus

Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan mentoring sebagai bina karakter bisa dilihat dari tingkat ketercapaian tujuan-tujuan mentoring yang telah direncanakan oleh pihak MTs Ma'ahid. Program bina karakter di MTs Ma'ahid mulai dilaksanakan dari tahun 2017 yang bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter siswa.

Siswa tahfidz merupakan siswa pilihan, mereka harus tinggal di asrama sehingga jauh dari orang tua. Di tambah lagi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, diantaranya kondisi keluarga, kondisi tingkat ekonomi, dan mayoritas berasal dari SD Negeri yang masih minim ilmu agama sehingga butuh pembinaan secara khusus. Ditambah lagi pendidikan yang menanamkan karakter dijenjang sebelumnya

²⁰ Hasil Observasi di kelas VIII E MTs Ma'ahid Kudus , pada tanggal 08 Februari 2020.

terkadang masih kurang bagi sebagian diantara mereka. Hal ini terlihat dari cara bergaul masih mendahulukan ego, tidak mau mengalah, lebih cenderung menghindari masalah dari pada menyelesaikan masalah, dan dalam hal bersikap terutama terhadap guru terkesan kurang santun seperti tidak menyapa ketika bertemu.

Melalui kegiatan mentoring, MTs Ma'ahid berusaha menanamkan karakter yang lebih baik kepada para siswa. Misalkan ketika siswa mempunyai ego yang begitu besar, dan seringkali mau menang sendiri dalam bergaul, maka di dalam kegiatan mentoring, para siswa diberi materi dan *games* yang berkaitan dengan *itsar* (mengutamakan orang lain). Setelah berjalannya waktu, para siswa tersebut menjadi lebih perhatian terhadap teman-temannya, tidak egois, dan mereka menjadi lebih akrab satu sama lain. Sehingga hal ini menciptakan kehangatan dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftah Faridl bahwa setelah mengikuti kegiatan mentoring ini para siswa menjadi akrab dengan sesama, dan mereka mampu menyelesaikan kesalah pahaman yang terjadi diantara pada mereka bahkan seringkali tanpa bimbingan guru.²¹

Hal ini serupa yang dipaparkan oleh bu Yusnita, bu Khumaedah dan Bu Mukhayataun Pasca pelaksanaan mentoring siswa Tahfidz putri memiliki kedekatan dengan mentor/guru nya, dan siswa lebih aktif karena sudah terbiasa aktif di dalam mentoring, pengaruh saat mengikuti maupun setelah bina karakter, terlihat dari sikap para siswa yang memiliki sikap solidaritas sesama temannya, peduli dengan satu sama lain, bersikap ramah, empati, dan mau bekerjasama sama baik di dalam kelas maupun di luar.²² Selain itu mereka juga terlatih aktif dalam forum diskusi, seperti ketika materi berlangsung dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.²³ Tidak hanya para mentor yang merasakannya, bahkan para siswa berpendapat ada pengaruhnya mengikuti bina karakter ini, menurut Naswa kelas IX E ada perbedaan sebelum dan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Miftah Faridl pada tanggal 20 Februari 2020.

²² Hasil wawancara dengan bu Mukhayatun Mentor/guru kelas VIII E, Pada tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.27 WIB.

²³ Hasil wawancara bu Yusnita Rahmawati Mentor/guru kelas IX E, pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 11.10 WIB.

sesudah mengikuti bina karakter, mengikuti bina karakter sama halnya *mengecas* semangat diri, jika sebelumnya belum bersikap baik dalam hal bicara dengan adanya pengingat materi jadilah pribadi yang baik dalam bertutur kata, baik dalam pergaulan, dan terpantau ibadah hariannya.²⁴ Tidak hanya itu saja yang para siswa sukai, dalam bina karakter juga terdapat *games* maupun nonton film dalam setiap materinya, itu yang membuat mereka tidak jenuh dalam penerimaan materi.²⁵

Beberapa hasil wawancara dengan siswa mereka juga mengatakan bahwa adanya perbedaan materi-materi pelajaran biasanya dengan bina karakter ini, mereka lebih mudah menerima dan lebih aplikatif, menurut wafa nazihah siswa tahfidz putri kelas VII G dengan adanya bina karakter merasa selalu diingatkan tentang akhlak terhadap guru, sopan santun terhadap yang lebih tua, ramah terhadap siapapun, menghormati guru baik di dalam sekolah maupun ketika bertemu di luar sekolah.²⁶

Begitu pula menurut bu Khumaedah bahwa ada pengaruhnya siswa setelah mengikuti bina karakter, terlihat dari siswa lebih aktif, merasa lebih dekat dengan guru mereka dan mereka menganggap guru merupakan orang tua yang mendampingi ketika ada masalah, dengan tetap menjaga adab-adab kesopanan pada guru mereka.²⁷

Adapun standar 10 *Muwashofat* yang yang tercermin pada siswa kelas Tahfidz putri yang diinginkan dari kegiatan ini yaitu : *Salimul Aqidah, Shahihul Ibadah, Matinul Khuluq, Qadirun 'Alal Kasbi, Mutsaqaful Fiqr, Qawiyul Jism, Mujahidun Linafsihi, Munazamun Fil Su'nihi, Haritsun 'Alal Waqtihi, Na'ifun Li Ghairihi.*

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan, aplikasi dari kepribadian masing-masing tujuan diatas sebagai berikut :

²⁴ Hasil wawancara Nazwa Ahda Anindita *mentee*/siswa kelas IX E, Pada tanggal 1 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

²⁵ Hasil wawancara Gaitsa Annisa dan Cintya Luthfi Maharani *Mentee*/siswa kelas VIII E, Pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara Nuha Wafa Nazihah *Mentee*/siswa kelas VII G, Pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara bu Khumaedah mentor/guru kelas VII H, Pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

a. *Salimul Aqidah* (Aqidah yang Lurus)

Aplikasi dari kepribadian ini ditunjukkan oleh siswa baik dari sisi *amaliyah* maupun sisi ruhaniyah, diantara contoh aplikasi *salimul aqidah* dari sisi amaliyah yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan Shalat Wajib maupun sunnah, dzikir Ma'tsurat pagi maupun petang.²⁸ Adapun dari sisi ruhaniyah, para siswa benar-benar meyakini akan keesaan Allah SWT. Salah satu yang menunjukkan hal ini adalah saat mereka sedang tertimpa masalah, mereka tidak mudah putus asa karena mereka berharap kepada Allah, di saat mereka menghadapi masalah dengan temannya mereka lebih bisa bersabar karena ditanamkan dalam diri mereka bahwa kesabaran²⁹ akan diberi balasan oleh Allah sendiri dengan pahala yang tak terhitung. Sehingga mereka tidak pernah merasa kecewa terlalu dalam saat kesabaran itu belum mendapatkan timbal balik dari teman-temannya.

b. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Aplikasi dari kebiasaan ini ditunjukkan oleh siswa yaitu para siswa mampu menghafal serta mempraktekkan cara-cara ibadah yang benar, dimulai dari yang dasar seperti berwudlu, shalat fardlu dan nafilah secara benar sesuai tuntunan para ulama', para siswa mampu berpuasa secara benar, dan mulai dibiasakan berpuasa sunnah senin-kamis. Dan sedikit banyak mereka juga mulai mengetahui perbedaan para ulama' sehingga tidak cepat menyalahkan pendapat orang lain..³⁰

c. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang Terpuji)

Matinul Khuluq ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Mereka dituntun untuk memiliki akhlaq yang terpuji. Aplikasi dari *matinul Khuluq*/akhlaq terpuji ini diterapkan baik kepada Allah SWT, kepada RosulNya, kepada orang tua, bahkan kepada lingkungan. Diantara contoh aplikasi *matinul khuluq* kepada Allah adalah para siswa rajin dalam melaksanakan shalat, rajin membaca Al

²⁸ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, kelas VIII E, pada tanggal 15 Februari 2020.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Miftah Faridl mentor kelas VII G/waka kepondokan, pada tanggal 06 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Miftah Faridl mentor kelas VII G/Waka Kepondokan, pada tanggal 06 Februari 2020, pukul 09.45 WIB.

Quran tanpa diperintah oleh guru, mengisi waktu dengan ibadah, karena mereka sadar mereka harus mempunyai Akhlaq terpuji kepada Allah SWT. Selain kepada Allah SWT, dalam mentoring juga ditanamkan akhlaq kepada Rosulullah SAW, diantara bentuk prakteknya adalah para siswa terbiasa untuk membaca shalawat kepada Nabi SAW, mereka juga berusaha meneladani sunnah-sunnah Nabi SAW dalam perilaku sehari-hari. Semisal memotong kuku, menjaga kebersihan diri dan sebagainya. Para siswa juga terbiasa diam mendengarkan saat dibacakan hadits-hadits nabi, sebagai bentuk akhlaq terpuji kepada Nabi Muhammad SAW.

Siswa juga mampu menerapkan *matinul khuluq* ini kepada orang tua, sesuai dengan mutabaah, mereka membantu orang tua saat berada di rumah, mendoakan mereka selepas shalat. Siswa juga ditanamkan dalam dirinya untuk berakhlaq kepada lingkungan, membiasakan diri mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah, pondok dan rumah. Senantiasa menjaga kebersihan, merawat tanaman dan menjaga fasilitas yang ada.

d. *Qadirun 'Alal Kasbi* (Mandiri)

Cerminan dari *Qadirun 'Alal Kasbi* siswa mampu menanamkan kemandirian dan tidak membiasakan ketergantungan kepada orang lain contoh mampu beker sendiri secara mental, berusaha mengekspresikan gagasannya secara mandiri, dan berani untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, serta mengatur keuangan sendiri, tidak boros, dan mengetahui mana kebutuhan dan keinginan.³¹

e. *Mutsaqaful Fiqr* (Berwawasan Luas)

Hal ini tercermin pada siswa tahfidz putri dengan menghafal Alqur'an, membaca buku selain mata pelajaran. Mereka membiasakan untuk membaca buku, terkadang mereka diajak untuk melihat tayangan yang bersifat pengetahuan.³²

³¹ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, kelas VII H, pada tanggal 29 Februari 2020.

³² Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada tanggal 29 Februari 2020.

f. *Qawiyul Jismi* (Jasmani yang Kuat)

Aplikasi dari *Qawiyul Jismi* siswa selalu tetap menjaga kebersihan baik dimulai dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, olahraga satu pekan sekali.³³

g. *Mujahidun Linafsihi* (Memerangi Hawa Nafsu)

Diantara aplikasi dari karakter ini adalah semua siswa dibiasakan untuk mengendalikan nafsu berlebihan, mereka diajarkan untuk tidak melampiaskan dan memenuhi semua keinginan mereka, dibiasakan untuk bisa memilah antara keinginan dan kebutuhan. Sehingga tertanam dalam diri mereka untuk selalu introspeksi terhadap diri mereka sendiri, atas apa yang telah mereka lakukan. Diantara yang nampak dari perilaku mereka adalah semisal para siswa tidak meminta fasilitas kepada orangtua yang tidak ada gunanya, tidak melampiaskan kemarahan, melatih para siswa menahan diri dari agar tidak melanggar syariat.³⁴

h. *Munadzamun Fil Su'nihi* (Tertata Urusannya)

Aplikasi yang siswa lakukan terlihat dalam aktivitas keseharian dari bangun tidur sampai tidur lagi, seperti shalat *Qiyamullail* tidak terawat, berangkat sekolah tepat waktu, shalat berjamaah tidak terlambat, urusan pribadi dan tuntutan hafalan berjalan dengan baik.³⁵

i. *Hariisun 'Ala Waqtihi* (Memanfaatkan Waktu)

Aplikasi dari memanfaatkan waktu untuk hal yang baik-baik terlihat pada mereka akan menggunakan jam kosong untuk membaca buku ke perpustakaan, mengisi waktu kosong untuk menghafal Al-qur'an meskipun bukan waktu untuk setor hafalan.³⁶

³³ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada tanggal 29 Februari 2020.

³⁴ Hasil wawancara Sausan Kasyifa Kelas VII G, pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.17 WIB.

³⁵ Hasil Observasi Mutaba'ah siswa kelas VII G, pada tanggal 20 Februari 2020, pukul 20.13 WIB.

³⁶ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada tanggal 29 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

- j. *Naf'iu Li Ghairihi*. (Bermanfaat bagi orang lain)
Hal ini terlihat dari mereka saling membantu temannya jika kesusahan dalam pelajaran, ketika ada bakti sosial di Madrasah mereka lebih semangat.³⁷

3. Data Tentang Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri MTs Ma'ahid Kudus

Dalam suatu kegiatan ataupun program sudah pasti adanya kendala maupun penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun temuan hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa kendala nya adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran siswa

Dalam pelaksanaan mentoring sebagai bina karakter masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ini sehingga munculnya rasa malas dan tidak fokus saat proses pelaksanaan. Sehingga Mentor bekerja keras dalam memberikan motivasi demi terbentuknya karakter siswa. Sebagaimana yang dijelaskan bu Mukhayatun bahwa kendala yang sering terjadi yaitu dalam mengkondisikan *mentee*, karena pada saat kegiatan mentoring akan dimulai masih ada *mentee* yang bermain dan ngobrol sendiri.³⁸ Untuk mengatasi hal tersebut mentor bisa mengajak para *mentee* keluar kelas, bisa juga dengan mengajak para *mentee* untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan semisal *games*, dengan tetap memasukkan materi mentoring yang sudah ditetapkan agar *mentee* tidak jenuh.³⁹

b. Kurangnya Kompetensi Guru

Problem ini merupakan berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ketrampilan dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

³⁷ Hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus, pada tanggal 29 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara bu Mukhayatun, Mentor/guru kelas VIII E, pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

³⁹ Hasil wawancara bu Yusnita, Mentor/guru kelas IX E, pada tanggal 16 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

Tidak semua mentor memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah tersedia. Misalnya yang dikemukakan oleh bu Khumaedah dan bu Mukhayatun, merupakan mentor kelas VII H dan VIII E mengatakan rumitnya mengoperasikan LCD, ia jarang sekali memanfaatkannya walaupun media pembelajaran tersebut telah disediakan oleh sekolah, serta merasa kurang percaya diri dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran karena sudah tua, merasa sudah tidak perlu lagi belajar yang canggih, sehingga menyerahkan hal ini kepada muridnya.⁴⁰

Solusi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang masih rendah atau tidak terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Maka guru dan pihak sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, seperti belajar dengan ahlinya, baik itu teman sendiri atau teman sebaya yang memiliki ketrampilan dalam hal tersebut. Selain itu dari sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan multimedia secara berkala. Hal ini karena teknologi informasi semakin berkembang.⁴¹

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri MTs Ma'ahid Kudus

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Mentoring merupakan proses pembelajaran, dimana seorang Mentor/guru dapat membantu *mentee*/siswa yang tadinya ketergantungan menjadi mandiri. Menurut M. Ruswadi dan Adeyasa yang dikutip Gurino Prasetyo mengatakan bahwa mentoring adalah salah satu sarana *Tarbiyah Islamiyah*

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bu Khumaedah, mentor/wali kelas VII H, pada tanggal 16 Februari 2020, pukul 09.00.

⁴¹ Hasil wawancara bapak Miftah Faridl, mentor kelas VII G/Waka Kepondokan, pada tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

(Pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring ini merupakan pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring.⁴²

Menurut smith dalam Aiman Ghalib menyatakan bahwa mentoring ialah suatu proses interaksi antara mentor dengan *mentee* untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan, serta pencapaian prestasi dan karir.⁴³

Dari penjelasan mengenai mentoring, sebagaimana hasil wawancara dengan bu Yusnita, bu Mukayatun, bu Khumaedah dan bapak Miftah Faridl bahwa mentoring yang diterapkan di MTs Ma'ahid sebagai program bina karakter memiliki tujuan penekanan akhlak yang luhur kepada anak, tujuannya agar mereka menjadi siswa yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia bagi dirinya maupun orang lain. Hal in sejalan dengan Visi MTs Ma'ahid yaitu Mencetak Generasi Islam yang shalih bagi dirinya dan Mushlih (penebar keshalihan) bagi Masyarakat.

Dalam mentoring juga terdapat proses belajar dan mengajar. Idealnya, kegiatan mentoring tidak hanya fokus pada bagaimana orang memberi nasehat namun juga bagaimana orang mau menerima nasehat.⁴⁴ Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan membuat perubahan jadi lebih baik. Dari sinilah siswa yang tadinya belum tahu menjadi faham, bahkan mungkin lebih ahli dalam bidangnya. Mentoring juga mendidik kita untuk percaya kepada mentor. Kepercayaan inilah yang menjadi kunci keberhasilan kita mengikuti mentoring. Ketika siswa sudah percaya dengan pemimpin maka hal itulah yang akan mengantarkan kita menuju puncak kesuksesan dunia akhirat.

Pelaksanaan mentoring merupakan kegiatan wajib MTs Ma'ahid Kudus yang termasuk de dalam program bina karakter. Pelaksanaan mentoring di Madrasah ini cukup bagus terbukti dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu

⁴² Gurino Prasetyo, *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Uniersitas Negeri Yogyakarta, 5.

⁴³ Aiman ghalib, *Games Mentoring Islam Kumpulan Aplikasi Games dalam Kegiatan Mentoring*, (Karawang: Garuda Publishing,2011), 1.

⁴⁴ Wida Az-zahida,*Mentoring Fun*,(Surakarta: Afra Publishing,2011), 32.

dalam mewujudkan pengelolaan kegiatan mentoring akan dipengaruhi adanya ketersediaan dan keadaan sarana prasarana dan segala aktifitas yang di miliki Madrasah. MTs Ma'ahid memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti : ruangan kelas, aula, perpustakaan, masjid, kantin, dan lapangan olahraga. Dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana tersebut akan menunjang kegiatan mentoring yang pelaksanaannya tidak hanya di dalam ruang kelas saja.

Kemudian, salah satu metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan mentoring adalah metode keteladanan baik keteladanan dari tokoh inspiratif maupun keteladanan dari pementor/guru di MTs Ma'ahid. Keteladanan merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk anak. Sebab seorang mentor/guru merupakan sosok ideal yang dipandang siswa, seperti pribahasa jawa yang berbunyi guru itu *digugu lan ditiru* (guru itu di percaya dan diikuti). Maka seorang mentor/guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswa nya. Aplikasinya yaitu para mentor/guru selalu memberi contoh yang baik saat berkomunikasi, bertutur kata maupun bertindak yang baik dan santun kepada para siswa, sehingga para siswa menerima dengan baik dan mencotohnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ulil Amri Syafrri dalam buku nya bahwa dalam suatu keteladanan ada tiga karakteristik : *pertama*, artinya orang lebih cepat melihat lalu melakukan daripada dengan lisan atau verbal. *kedua*, minimnya kesalahan karena mencontoh secara langsung. *Ketiga*, keteladanan lebih berpengaruh, berkesan, dan membekas dalam hati seseorang dibandingkan hanya dengan pemberian teori belaka.⁴⁵

2. Analisis Data Pengaruh Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri Mts Ma'ahid Kudus

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dar sesuatu, seperti orang, benda yang turu membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴⁶ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah yang positif maka,

⁴⁵ Ulil Amri Syafrri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 747.

seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang lebih visioner.

Maka yang dimaksudkan pengaruh dalam penelitian ini ialah sesuatu hal yang dapat mempengaruhi perubahan karakter siswa kelas Tahfidz putri MTs Ma'ahid Kudus menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Membina karakter melalui mentoring di MTs Ma'ahid sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya mentor/guru dalam memberi teladan dan motivasi terhadap siswa kelas Tahfidz dalam hal berperilaku yang Islami baik dilingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah. siswa juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan perilaku Islami tersebut melalui kultum, tahsin, tahfidz, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh salahuddin, bahwa pola pendidikan karakter berbasis nilai atau religius disekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan suri tauladan yang baik
- b. Memberikan motivasi kepada anak
- c. Bekerjasama membentuk karakter baik disekolah dan dirumah
- d. Membangkitkan motivasi internal anak
- e. Sekolah menjadi model masyarakat yang damai dan harmonis
- f. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku moral.⁴⁷

Proses kegiatan mentoring di MTs Ma'ahid Kudus sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan selama observasi di lapangan, mentoring diadakan sepekan sekali setiap hari sabtu oleh semua kelas dan diampu oleh masing-masing mentor dengan tujuan membantu siswa mencapai target hafalan dan menguasai materi 10 *Muwashofat*. Di dalamnya yang dibahas secara mendalam oleh mentor/guru dalam bentuk nasihat maupun motivasi untuk menanamkan karakter siswa tahfidz putri. Hasil yang terlihat sebagaimana hasil observasi bahwa mereka memahami isi materi 10 *Muwashofat* dan terlihat sudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nya seperti shalat dzuhur dan Ashar berjamaah di Madrasah, semangat menambah hafalan di jam-

⁴⁷ Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter (Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 291.

jam kosong. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Dubais dan Karcher bahwa mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai *mentee* dan di dalamnya terdapat emosional yang kuat yang nantinya akan menimbulkan sebuah kepercayaan, kasih sayang, dan bertukar pengalaman. Dan disinilah mentor membantu *mentee* untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁸

3. Analisis Data Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Tahfidz Putri MTs Ma'ahid Kudus

Pelaksanaan mentoring sebagai bina karakter siswa kelas Tahfidz putri MTs Ma'ahid tidak lepas dari faktor-faktor kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya ialah kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya kompetensi Guru.

Pertama, kurangnya kesadaran siswa. Dalam pelaksanaan mentoring sebagai bina karakter siswa Tahfidz putri masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Munculnya rasa malas maupun tidak fokus saat pelaksanaan berlangsung, itu dikarenakan sikap disiplin belum melekat pada siswa seusia mereka dan bisa jadi karena beban tugas berlebih dari segi mata pelajaran dan hafalan sehingga menyebabkan kelelahan. Sebagai solusi dari Mentor bapak Miftah Faridl, bu Yusnita, dan Mentor/guru lainnya harus bekerja lebih keras dalam memberikan motivasi demi terbentuknya karakter siswa Tahfidz putri.

Motivasi berarti melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki siswa. Dengan begitu siswa akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab siswa.⁴⁹ Dengan demikian fungsi motivasi berguna bagi siswa agar dapat membantu menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁸ Dubais dan Karcher, *Handbook of Youth mentoring*, (London : Sage Publication, 2005), 4.

⁴⁹ Aan Hasanah, *Pendidikan Dalam Perspektif Karakter*, (Bandung: Insan Komunika, 2013), 134.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin terhadap siswa perlu pengendalian diri, pengendalian dimaksud yaitu kondisi dimana siswa dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai hal keinginan yang berlebihan. Dengan kata lain agar perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan taat peraturan sekolah.

Kedisiplinan siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, karena kedisiplinan siswa bisa terwujud atas kesadaran dalam diri masing-masing siswa. Perlu adanya peran penting sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting untuk mendisiplinkan para siswa dengan aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten. Dengan menegakkan aturan diharapkan segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk perilaku.⁵⁰ Kedua hal tersebut diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa tahfidz putri yang berdampak pada karakter mereka.

Kendala dalam pelaksanaan mentoring sebagai program bina karakter siswa kelas Tahfidz putri di MTs Ma'ahid dapat dikelola dengan baik. Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran berlangsung seorang Mentor mampu mengatasinya dengan bijak, dengan cara memberikan solusi dalam kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang tepat terhadap pokok permasalahannya diatasi dengan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki *akhlaqul karimah* tidak hanya pandai dalam akademik saja, namun santun dalam sikapnya. Sehingga kegiatan mentoring sebagai program bina karakter di MTs Ma'ahid mampu berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membentuk karakter kepribadian siswa Tahfidz putri.

Kedua, kurangnya kompetensi guru. Dalam hal ini sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendiskripsikan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

⁵⁰ Thomas Loickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaung, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet.5, 82.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵¹

Masalah yang meliputi dunia kependidikan disini perlu mendapat perhatian semua pihak seperti kualitas tenaga pengajar yang belum mencapai target. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala, mulai dari guru yang kurang memiliki standar kompetensi untuk mengajar, hingga rendahnya profesionalisme guru itu sendiri. Menyertai kekurangan ini, yaitu lemahnya kompetensi sebagian guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah yang dihadapi guru ada pada dala dirinya sendiri, apalagi bila dikaitkan dengan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Guru yang berkompentensi pedagogik merupakan guru yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.⁵²

Untuk itu dalam diri guru harus ditanamkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya dan guru juga harus memiliki sikap sebagai manusia yang berfikir rasional, bersikap dinamis, kreatif dan inovatif, dan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilannya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi (TI). Dalam hal ini, pemimpin lembaga pendidikan hendaknya memiliki pandangan yang visioner terhadap lembaga pendidikan yang dipimpninya, sehingga ia akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kerja staff nya termasuk guru menuju kepada profesionalitas yang tinggi dalam rangka menyiapkan kualitas mutu *output* nantinya.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), 90.

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), 8.